



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

Materi ke 11. Adab-adab Berdebat

ADAB-ADAB, SYARAT-SYARAT SERTA TATA CARA BERDEBAT

1. Perdebatan hendaknya dilakukan untuk membuktikan kebenaran, bukan karena kepura-puraan dan kemunafikan
2. Memprioritaskan amar ma'ruf dan nahi munkar
3. Tema yang menjadi perdebatan adalah tema-tema dan isu-isu yang penting
4. Debat keilmuan tidak dilaksanakan didepan publik hal ini karena akan membuat pihak-pihak yang terlibat akan terpancing untuk melakukan kemunafikan, kepura-puraan, dan keserakahahan dalam mengalahkan dan menindas lawan debat

5. Jika lawan debatnya menyadarkannya akan kesalahannya atau memperjelas kebenarannya, dia harus berterima kasih padanya
6. Perlunya memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dalam perdebatan
7. Perdebatan harus dilakukan dengan tokoh-tokoh dan ilmuwan yang terkemuka sehingga akan menemukan kebenaran

Orang-orang yang akan melakukan debat harus menguasai ilmu mantik, memiliki kemampuan dalam beristinbat dan lainnya

QS Al-A'raf: 71, Haj: 3 dan 8, Lukman: 20, Al-Ghafir: 35 dan 56

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَنٍ مَرِيْدٍ

“Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu dan hanya mengikuti para setan yang sangat jahat.” (QS al-Haj: 3)

8. Menggunakan kata-kata yang santun, menghindari perkataan yang mengandung ejekan

Nahl: 125, Haj: 67 dan 68, Al-Ankabut: 26

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, **dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.** Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl: 125)

Sebab sikap santun bisa membangkitkan simpati lawan

9. Bersikap tawadhu dan tidak sombong

10. Menghindari berdebat dengan orang-orang yang memiliki sifat: riya, pencari ketenaran, pendendam, pecinta kekuasaan dan pemburu prestis

DAMPAK BURUK DEBAT, JIKA TIDAK MENGINDAHKAN ADAB BERDEBAT

- Perdebatan yang dimaksudkan untuk mengalahkan pihak lain dan untuk menyombongkan diri menjadi sebab atas segala perilaku yang tidak baik seperti hendak mendominasi pihak lain, sombong dan lainnya.

Dampak-dampak debat yang tidak mengindahkan adab-adab berdebat: (terdapat 12 poin)

1. Kebenaran tidak akan dicapai karena masing-masing pihak secara agresif ingin mempertahankan pendapatnya
2. Berpura-pura dan munafik
3. Marah



4. Benci dan dengki
5. Iri hati karena dikalahkan oleh pihak musuh
6. Terputusnya hubungan/silaturahim
7. Timbulnya perkataan-perkataan terlarang dan tidak pantas seperti kebohongan, menggunjing serta perilaku-perilaku seperti fitnah, menipu, mengutuk dan lainnya
8. Sombong dan merasa lebih superioritas di atas orang lain hal ini karena diiringi dengan perilaku sombong, superiotas dan hegemoni atas pihak lain



9. Rasa ingin tahu akan kekurangan dan keburukan orang lain dan keinginan untuk mengkritiknya dan kemudian menggunakan titik lemah dan keburukan pihak lain untuk mengalahkan pihak lain padahal Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَهُنَا إِثْمٌ وَّلَا يَعْتَبِرُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُّهُبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيِّتًا فَكَرْهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS Al-Hujurat: 12)

10. Memuji pihak sendiri dan menjelek-jelekan pihak lain. Padahal Alah berfirman:

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَّا إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ
هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذَا نَسِيْكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذَا أَنْتُمْ أَجْنَّةٍ فِيْ بُطُونِ أَمَهَّتِكُمْ فَلَا
تُرَكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ أَنْتُمْ

Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS al-Najm: 32)



11. Perasaan senang atas kesedihan dan kemalangan pihak lain dan bersedih atas kesuksesan orang lain
Keadaan ini sering dijumpai pada orang-orang yang terjebak dalam nafsu dan keinginan untuk menerkam dan mengeksploitasi pihak lain.
12. Munafik dan dualitas kepribadian.

Berpura-pura senang dihadapan pihak lain, namun disaat yang sama benci dan dengki kepada pihak lain.





Thank
you !!